

Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Lagu Bahasa Inggris Sederhana Untuk Anak-Anak Yatim di Yayasan Al Mugni Indonesia

Danti Pudjiati¹, Tira Nur Fitria², Vera Yulia Harmayanthi³, Venti Mawarni⁴

^{1,3,4}STKIP Kusuma Negara, Jakarta, Indonesia

²Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Corresponding Email: tiranurfitria@gmail.com

Abstrak

Program pendampingan masyarakat ini diberikan dalam bentuk pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa usia SD dan SMP. Mitra yang dipilih adalah Yayasan Al Mugni Indonesia milik swasta di wilayah Bekasi, Jawa Barat. Tujuan dari program pendampingan ini untuk memotivasi siswa agar menyukai pembelajaran Bahasa Inggris melalui lagu buatan sederhana untuk memperkaya penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Ada 15 anak yatim laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 7 sampai 13 tahun yang mengikuti kegiatan tersebut. Lagu yang diajarkan berjudul "To Be Strong" yang terdiri dari dua bait mengenai kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan pelaksanaan, mereka sangat gembira dan antusias untuk bernyanyi bersama teman-temannya. Pada awalnya, mereka masih malu-malu untuk bernyanyi karena ini merupakan pengalaman pertama bernyanyi dalam bahasa Inggris diiringi oleh musik dan gerak. Kegiatan pendampingan pembelajaran lagu Bahasa Inggris sederhana sebaiknya dilakukan secara rutin sehingga siswa dapat mempelajari kosakata Bahasa Inggris. Selain itu, melalui kegiatan bernyanyi bersama dapat menambah keakraban di antara pendamping dan anak-anak agar hasil pembelajaran Bahasa Asing yang diperoleh menjadi lebih maksimal.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, kosakata, lagu, lagu Bahasa Inggris

Pendahuluan

Pendidikan bahasa Inggris ialah sesuatu perihal yang wajib dicoba pada masa modern ini. Proses pendidikan tersebut pula memainkan kedudukan berarti dalam pemerolehan bahasa tersebut. Sekolah membutuhkan akumulasi pelajaran bahasa Inggris sebab sedikitnya jam pengajaran dari guru setempat. Kebutuhan kanak - kanak di sekolah tersebut ialah perihal yang wajib di selesaikan oleh sebab pendidikan bahasa Inggris wajib diperkenalkan dari tingkatan sekolah bawah (Ranuntu & Tulung, 2018). Kedatangan para pengajar bahasa Inggris di sekolah hendak sangat menolong proses pendidikan dini dari bahasa asing, terlebih apabila pengajar tersebut bisa mengajar bahasa Inggris melalui berbagai metode. Ada banyak metode yang bisa

digunakan buat tingkatkan keahlian belajar siswa, belajar melalui lagu bisa digunakan dalam proses tersebut. Belajar bahasa Inggris melalui lagu bisa jadi suatu fasilitas yang mumpuni dalam tingkatkan energi ingat ataupun kemamuan siswa dalam pendidikan bahasa Inggris, perihal ini bisa dibuktikan dengan mudahnya lagu diiringi dann diingat oleh para siswa.

Lagu adalah alat yang berguna dalam penguasaan bahasa. Guru bahasa dapat menggunakannya untuk membuka atau menutup pelajaran mereka, untuk memperkenalkan topik atau tema, untuk menambah variasi atau mengubah kecepatan, untuk menyajikan kosa kata baru atau mendaur ulang struktur bahasa yang dikenal. Lagu-lagu yang sederhana dan berulang sering mengandung pola gramatikal berulang yang berguna untuk diajarkan (terutama dengan anak yang lebih kecil). Lagu-lagu yang lebih sulit sering mengandung kosa kata dan idiom yang menarik. Juga, seringkali ada pesan, tema, atau cerita yang mendasari sebuah lagu yang dapat didiskusikan, dijelaskan, diperdebatkan, dan ditulis oleh siswa di hampir semua tingkatan. Ini tidak berarti bahwa pembelajar dengan gaya belajar lain tidak dapat mengambil manfaat dari lagu. Tentu bisa, karena dalam kegiatan kita menggunakan lagu, kita bisa menari dan berakting (gaya belajar fisik), membaca, menggambar dan mengerjakan teka-teki (kecerdasan spasial), bercerita, dan menulis (gaya belajar verbal).

Mengajar anak-anak dengan lagu cukup penting dikarenakan anak-anak suka lagu dna menyanyi. Lagu dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa – mendengarkan, menyanyi, dan melakukan aktivitas di sekitar lagu. Dalam banyak budaya lagu digunakan untuk memperkenalkan atau melatih bahasa orang tua dengan anak, jadi ini adalah media yang sangat nyaman bagi anak-anak. Lagu mudah diingat dan sering mengandung banyak pengulangan yang membantu membuat bahasa itu sendiri mudah diiringi. Lagu mengandung potongan bahasa yang dapat diingat dan digunakan anak-anak. Karena lagu harus dinyanyikan dengan kecepatan yang cukup cepat, mereka mendorong fitur fonologis alami seperti bentuk penghubung dan bentuk lemah. Anak-anak akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran mereka, bahkan pada usia yang sangat muda, daripada belajar secara pasif. Anak-anak memiliki energi dan ingin membuat keributan. Lagu akan menyalurkan kecenderungan alami ini secara positif. Bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan dan bebas stres yang akan menambah lingkungan belajar kelas yang positif.

Selain itu, melalui menyanyikan lagu-lagu otentik, pembelajar akan memiliki kesempatan untuk mendengarkan pelafalan dalam berbagai variasi bahasa. Lagu akan membantu pembelajar menjadi akrab dengan tekanan kata dan intonasi, dan ritme kata-kata yang diucapkan atau dinyanyikan (Fitria, 2023). Sekali lagi, ini akan memungkinkan pelajar untuk mengingat potongan bahasa yang kemudian dapat mereka gunakan dalam percakapan atau tulisan. Sebagai guru bahasa, kita dapat menggunakan lagu untuk berlatih mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Fransisca & Syafei (2016) menyatakan bahwa kegiatan menyanyikan lagu dapat dilanjutkan dengan kegiatan lain yang kegiatan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Ada beberapa keuntungan dalam mengajar bahasa Inggris melalui lagu seperti berbagai kegiatan di kelas, menyenangkan, dan hidup, juga pembelajar muda menjadi aktif dan percaya diri. Kemudian, lagu dapat meningkatkan keterampilan pembelajar muda dalam menghafal kata-kata baru dan mengucapkannya dengan jelas. Menggunakan lagu sebagai kegiatan dalam mengajar bahasa Inggris membantu guru membangun kelas yang aktif dan menarik. Menurut Fatimah et al. (2022), sebagian besar anak suka menyanyikan lagu, dan itu

mungkin merupakan gangguan yang disambut baik dari pengulangan dari belajar bahasa asing. Menggunakan lagu-lagu di dalam kelas juga dapat memberikan pengalihan selamat datang mengikuti kurikulum yang kaku. Lagu dapat diajarkan kepada sejumlah siswa, dan bahkan guru dengan sedikit sumber daya dapat memanfaatkannya dengan sangat baik. Lagu dapat membantu anak kecil yang sedang belajar bahasa asing memperkuat keterampilan bahasa mereka.

Belajar bahasa Inggris untuk sebagian besar anak yang berada di pinggiran kota merupakan hal yang menyulitkan. Oleh karena itu diperlukan metode khusus agar mereka terbantu untuk menyenangi bahasa Inggris demi masa depannya. Salah satu metode yang bisa dipakai adalah melalui lagu. Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing dengan lagu telah dikenalkan di seluruh belahan dunia misalnya (Falah, 2017; Fitria, 2023; Ira, 2015; Nurhayati, 2009; Sopya, 2018). Sejumlah penelitian terdahulu diatas berkaitan dengan penggunaan lagu dalam mengajar bahasa Inggris kepada murid-muridnya. Hasilnya menunjukkan bahwa lagu dapat digunakan secara efektif sebagai alat pedagogis untuk mendukung pengembangan peningkatan keterampilan berbahasa Inggris seperti menyimak dan berbicara serta penguasaan kosa kata.

Sedangkan ivestigasi tentang penggunaan kombinasi lagu dan Total Physical Response (TPR) dengan English as Foreign Language (EFL) telah banyak diselesaikan misalnya: (Annisa, 2023; Lestari & Kurniati, 2019; Sayd et al., 2018; Simarmata et al., 2022). Mereka memanfaatkan lagu bahasa Inggris untuk diterapkan di kelas dengan menggunakan TPR dalam pembelajaran. Rekomendasinya adalah kombinasi lagu dan TPR telah memberi manfaat secara kognitif, fisik dan psikologis bagi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tersebut juga memberikan informasi tentang kreativitas dan inovasi guru dalam menggabungkan metode TPR dan pengajaran bahasa Inggris menggunakan lagu untuk memudahkan anak memahami konsep dasar bahasa Inggris.

Berkaitan dengan hasil penelitian tersebut di atas, Program Pendidikan Bahasa Inggris Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Kusuma Negara melaksanakan kegiatan kemitraan masyarakat dengan Yayasan Al Mugni Indonesia pada hari Sabtu tanggal 9 Oktober 2022. Kegiatan ini sejalan dengan misi STKIP yaitu melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan serupa juga pernah diselenggarakan di masa lalu yaitu program bahasa Inggris untuk pengabdian masyarakat misalnya (Fatimah & Muttaqin, 2020; Hidayah et al., 2021; Noviyanti, 2020). Oleh karena itu, kami bermaksud untuk melakukan kegiatan pengabdian sejenis.

Metode Pengabdian

Pendampingan pembelajaran bahasa Inggris melalui lagu untuk anak-anak yatim meliputi dua tahap agar berjalan dengan lancar yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan meminta ijin kepada pengelola Yayasan Al Mugni, Bekasi, Jawa Barat. Yayasan Al Mugni Indonesia berlokasi di Jl. Masjid Al Hadits Kp. Cimuning RT. 001/007, Kel. Cimuning, Kec. Mustika Jaya, Kota Bekasi, Jawa Barat yang dikelola oleh pihak swasta. Yayasan ini bergerak dalam bidang sosial, pendidikan, pemberdayaan yatim dan dhuafa dengan visi Menjadikan lembaga sosial sebagai wadah yang mampu membantu memajukan dan mengembangkan masyarakat dibidang

pendidikan, sosial, dan keagamaan. Salah satu misinya adalah Memberikan beasiswa dan santunan bagi anak yatim piatu dan masyarakat tidak mampu. “Sebaik-baik manusia adalah yang lebih bermanfaat untuk orang lain” merupakan moto dari yayasan ini.

Kami melakukan pertemuan bersama pimpinan dan staf yayasan untuk menjelaskan maksud dan tujuan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris melalui lagu. Selain itu, kami juga mewawancarai mereka dan mengamati situasi dan kondisi kebutuhan Yayasan. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak yatim tersebut perlu diberikan motivasi untuk belajar bahasa Inggris dengan metode sederhana, yaitu melalui media lagu berbahasa Inggris sederhana dengan lirik yang tidak rumit untuk dihafalkan. Lagu yang dipilih untuk pendampingan berjudul “To Be Strong” diciptakan oleh pendamping, terdiri dari delapan kalimat sederhana. Berikut partitur dari lagu tersebut:

To Be Strong

The image shows a musical score for the song "To Be Strong". It consists of four staves of music in a single system, each with a treble clef and a key signature of one sharp (F#). The lyrics are written below the notes. The first staff starts with a double bar line and a repeat sign. The lyrics are: "We are a hap-py fam - ly Eve-ry mor-ning drink-ing milk Eve-ry day we eat warm". The second staff starts with a measure rest and continues with: "rice Eat ve-ge-ta-bles and chic -ken Fish are good for you and me". The third staff starts with a measure rest and continues with: "Fruits are heal-thy food for us Let's eat them with-out a doubt To". The fourth staff starts with a measure rest and continues with: "make our bo-dy strong- er To make our bo-dy strong er". The score ends with a double bar line and repeat dots.

Gambar 1. Lirik Lagu

Lagu memiliki karakteristik yang membantu mempelajari bahasa kedua. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: Lagu sering berisi kata-kata pendek yang umum. Bahasa dalam lagu seringkali bersifat percakapan. Liriknya sering dinyanyikan dengan kecepatan lebih lambat dari kata-kata yang diucapkan dan ada pengulangan kata dan tata bahasa. Lagu mengangkat sisi afektif dalam diri peserta didik sehingga dapat memotivasi mereka untuk belajar.

b. Tahap Pelaksanaan Pendampingan

Pada tahap ini pendamping melatih anak-anak untuk berani bernyanyi dalam bahasa Inggris dengan riang gembira diiringi oleh musik yang bertempo cepat. Setiap kalimat

dijelaskan kepada mereka tentang artinya dalam bahasa Indonesia. Mereka dengan mudah dapat mengerti kosa kata bahasa Indonesian karena kata-kata tersebut sangat familiar di dalam kehidupan keseharian, yaitu berbagai jenis makanan dan minuman sehat. Setelah mereka paham lirik lagu tersebut dalam bahasa Indonesia dan percaya diri mengatakannya dalam bahasa Inggris diadakanlah kuis. Bagi yang bisa menjawab dengan benar diberikan hadiah sebagai *reward*. Hal ini dilakukan dalam rangka memberi motivasi atau keteladanan kepada teman-teman yang lain untuk berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pendamping memastikan setiap anak dapat melafalkan dengan kedelapan kalimat sebagai lirik dari lagu tersebut dengan melayaninya secara personal.

Kendala utama adalah dibutuhkan kesabaran yang ekstra karena mereka belum terbiasa untuk bernyanyi dalam bahasa Inggris. Mereka dilatih untuk mau membuka mulutnya dan bersuara keras. Selanjutnya, secara psikologis, anak-anak tersebut baru pertamakali berjumpa dengan pelatih mereka awalnya masih malu-malu namun seiring berjalannya waktu mereka bisa menikmati lagu dan musik serta liriknya untuk selanjutnya mereka berani mendendangkannya.



Gambar 2. Mengajarkan Bernyanyi

c. Hasil Kegiatan

Anak-anak merasakan kegembiraan karena belajar bahasa Inggris dapat dilakukan secara menyenangkan bersama teman dan pelatih dalam suasana yang bersahabat. Mereka juga menjadi lebih paham mengenai jabatan kata dalam tata bahasa Inggris, mencakup kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Kata benda merupakan kata yang paling banyak dipakai dalam percakapan sehari-hari. Mereka telah menunjukkan keberhasilan dalam:

1. Melakukan identifikasi terhadap jabatan kata
2. Melakukan pengelompokkan terhadap jabatan kata
3. Memproduksi kata dalam bahasa inggris
4. Menghafal kosa kata bahasa inggris.



Gambar 3. Bernyanyi dan bergerak

Anak-anak juga menjadi mudah menghafal kosakata karena diikuti oleh gerakan yang merujuk pada prinsip TPR (*Total Physical Respond*). Menurut ilmu psikologi pendidikan, ketika anak-anak sudah merasa senang penyerapan ilmu pengetahuan menjadi lebih mudah dan akan lama tersimpan di dalam memori sehingga menguntungkan mereka untuk kepentingan jangka panjang. Gerakan yang dibuat mengikuti *action verb* yang dijelaskan dalam lirik lagu untuk mempercepat anak memahami perbendaharaan kata dihimpun dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Part of Speech dalam Lirik Lagu

No	Kata Benda	Kata Kerja	Kata Sifat
----	------------	------------	------------

1.	we, family	are	happy
2.	we, milk	drink	-
3.	we, rice	eat	warm
4.	vegetables, chicken	eat	-
5.	fish, you, me	are	good
6.	fruits, food, us	are	healthy
7.	doubt	eat	-
8.	body	make	stronger

Sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan pembimbingan ini adalah anak-anak menghafal lagu tersebut di rumah. Mereka merasa antusias dengan pengalaman baru ini, yaitu bernyanyi diiringi musik sambil bergerak mengikuti kosa kata yang dijelaskan. Dengan demikian, sebenarnya secara tidak langsung mereka telah belajar struktur kalimat sederhana dalam bahasa Inggris, yang terdiri dari subjek, predikat dan kata keterangan. Lebih jauh, pendamping juga berperan sebagai motivator. Pendamping tiada henti memberi semangat kepada siswa supaya giat belajar melalui pengalaman belajar yang kreatif dan menimbulkan tantangan. Dorongan ini dilakukan dengan menerapkan pola pembelajaran abad 21 berciri 4C, terdiri dari *critical thinking* dan *problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *creativity* dan *innovation* (daya cipta dan inovasi), *collaboration* (kerjasama), serta *communication* (komunikasi) di dalam pendampingan belajar bahasa Inggris dengan lagu tersebut kepada anak-anak yatim.

Kesimpulan

Program kemitraan masyarakat dalam bentuk pendampingan pembelajaran bahasa Inggris kepada anak-anak sebaiknya dapat dilakukan secara berkala agar diperoleh keberhasilan yang optimal. Selain itu, keintiman antara pendamping dan anak-anak dapat terbina dengan baik. Pimpinan dan staf yayasan menyatakan rasa bersyukur bahwa anak-anak mendapat pengalaman belajar yang kreatif dan inovatif, sehingga mereka merasa senang belajar bahasa Inggris. Saran dari kegiatan ini adalah pendamping perlu bersabar menghadapi berbagai karakter anak yang beragam, seperti ada yang malu-malu dan masih kurang percaya diri. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan secara personal agar tercipta proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

- Annisa, F. N. J. (2023). Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) Berbantuan Media Lagu Sebagai Bahan Ajar Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di MIN 6 Bandar Lampung [Undergraduate Paper, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/28616/>
- Falah, I. F. (2017). Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Lagu. *Jurnal Pelita PAUD*, 1(2), 143–152. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v1i2.208>

- Fatimah, I. S., Azzahra, N. F., & Sophia, C. S. (2022). Using Songs in Teaching English for Young Learners. *Proceeding Virtual English Education Students Conference*, 1(1), 202–205. <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/vesco/article/view/1600>
- Fatimah, N., & Muttaqin, A. I. (2020). Pendampingan Pelatihan “Penggunaan Metode Sing A Song Sebagai Alternatif Pembelajaran Dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di MI Al-Ikhsan Canga’an Genteng.” *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 072–084. https://doi.org/10.29062/abdi_kami.v3i1.312
- Fitria, T. N. (2023). Using Nursery Rhymes in Teaching English for Young Learners at Childhood Education. *Athena: Journal of Social, Culture and Society*, 1(2), 58–66. <https://doi.org/10.58905/athena.v1i2.28>
- Fransisca, A., & Syafei, A. F. R. (2016). Using Songs to Teach English to Young Learners. *Journal of English Language Teaching*, 5(1), 251–258. <https://doi.org/10.24036/jelt.v5i1.7310>
- Hidayah, A., Purnomo, B., Widiyantari, Y., & Susylowati, E. (2021). Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Lagu di TPQ Al Kautsar 1. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(3), 226–231. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.43>
- Ira, E. F. S. H. M. (2015). Penggunaan Media Lagu Anak-Anak dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di PAUD. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.30998/fjik.v2i2.382>
- Lestari, R. H., & Kurniati, E. (2019). Perpaduan Totally Physical Response Method (TPR Method) dengan Lagu Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 5(1), 16–22. <https://doi.org/10.22460/ts.v5i1p23-28.1270>
- Noviyanti, S. D. (2020). Pendampingan dalam Mengembangkan Lagu Bahasa Inggris sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Mengajar bagi Guru PIAUD di Kabupaten Jember. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 20(1), 39–52. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.201.4559>
- Nurhayati, L. (2009). Penggunaan Lagu Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa SD; Mengapa dan Bagaimana. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 5(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/6151>
- Ranuntu, G. C., & Tulung, G. J. (2018). Peran Lagu Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Tingkat Dasar. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 4(1), 99–110. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekosobudkum/article/view/24111>

- Sayd, A. I., Attubel, M., & Nazarudin, H. (2018). Implementasi Metode Total Physical Response (TPR) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar Inpres Liliba Kupang. *Bisman - Jurnal Bisnis & Manajemen*, 3(01), 17–24. <http://www.jurnal.pnk.ac.id/index.php/bisman/article/view/244>
- Simarmata, R. K., Nababan, I. A., & Situmeang, S. A. (2022). Perpaduan Metode Total Physical Response Dengan Lagu Bahasa Inggris dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa di TK HKBP Kota Pematang Siantar. *SKYLANDSEA PROFESIONAL: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 2(1), 192–198. <https://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/view/74>
- Sopya, I. V. (2018). Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Lagu pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.21043/thufula.v1i1.4236>